

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemuda, atau generasi muda, memainkan peran penting sebagai landasan, katalis, dan pelindung proses perubahan dan pertumbuhan. Generasi muda akan menjadi motor penggerak kemajuan nasional dan menjadi aset berharga bagi pertumbuhan negara. Keberadaan organisasi yang dapat menghimpun pemuda dan atau remaja sebagai agen perubahan dengan mengembangkan sikap sosialnya. Kegiatan yang dilakukan oleh organisasi pemuda akan menghasilkan nilai positif bagi remaja dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Merujuk kepada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan yang menyatakan bahwa pemuda dengan 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun untuk memperkuat posisi dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi, kapasitas, hak, kewajiban dan tanggung jawab, aktualisasi diri, serta cita-citanya.

Karang Taruna merupakan kelompok masyarakat yang berfungsi sebagai wadah pengorganisasian dan melaksanakan kegiatan yang bermanfaat dan konstruktif bagi generasi muda. Karang Taruna merupakan organisasi kemasyarakatan yang menjadi wadah pembinaan etos kemasyarakatan melalui penanaman kesadaran dan tanggung jawab, meliputi aspek budaya, agama, pendidikan, ekonomi, dan peringatan hari nasional di wilayah Karang Taruna. Karang Taruna sebagai lembaga sosial terkemuka mempunyai pengaruh dan kekuatan yang signifikan dalam membina masyarakat karena keberadaannya yang terstruktur dari tingkat RT (Rukun Tetangga), RW (Rukun Warga), kelurahan, kecamatan, kabupaten / kota, hingga ke tingkat provinsi.

Organisasi Karang Taruna dibentuk pada tanggal 26 September 1990 di Kampung Melayu Jakarta. Karang Taruna terbentuk karena di latar belakang oleh permasalahan sosial yang terjadi pada anak-anak, seperti anak putus sekolah, anak yatim piatu, anak yang mencari nafkah untuk

orang tua, dan lain sebagainya. Merujuk kepada Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 8 Tahun 2012 tentang Karang Taruna, karang taruna bertujuan untuk mengembangkan masyarakat agar berkualitas, cerdas, inovatif, dan memiliki karakter serta tanggung jawab sosial. Selain itu, diharapkan masyarakat dapat mencegah, mengantisipasi, dan mengatasi atau menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial.

Karang Taruna secara konsisten menunjukkan peran pentingnya dalam mengatasi permasalahan sosial di berbagai komunitas. Kementerian Sosial memandang pertumbuhan dan inovasi kelompok pemuda sebagai hal yang penting dalam mengatasi permasalahan sosial. Karang Taruna merupakan lembaga kemasyarakatan yang menjadi wadah tumbuh kembang generasi muda. Hal ini berfokus pada peningkatan kesadaran diri dan tanggung jawab di antara individu, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk masyarakat, di wilayah kecamatan atau kelurahan tertentu. Lembaga ini dibina dan didukung oleh Departemen Sosial.¹

Karang Taruna telah memberikan beberapa kontribusi bermanfaat. Mengingat banyaknya seluk-beluk permasalahan sosial yang lazim terjadi di masyarakat, maka penting bagi kelompok pemuda untuk memperluas keterlibatan mereka di berbagai ranah dalam masyarakat. Karang taruna harus mampu menampung aspirasi dan memperhatikan permasalahan sosial yang ada. Karang taruna kelurahan bekerja sama dengan masyarakat dan perangkat pemerintahan setempat untuk menggerakkan pemuda serta masyarakat agar mau berpartisipasi dalam program yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ketua Karang Taruna Pejaten Timur dikatakan bahwa masih banyak remaja Karang Taruna yang belum memahami akan nilai kepedulian sosial. Ka Awan selaku Ketua Karang Taruna Kelurahan Pejaten Timur menginginkan adanya media informatif

¹ Anggun Solihah, "Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Di Desa Giriharja Kecamatan Cipanas Lebak-Banten," *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 7, no. 1 (2021): 89–108, <http://lib.unnes.ac.id/19774/>.

yang dapat meningkatkan pengetahuan terkait dengan nilai kepedulian sosial. Berdasarkan realitas di lapangan, Karang Taruna Kelurahan Pejaten Timur tidak melakukan diskusi terbuka dan evaluasi program kepada masyarakat mengenai kegiatan yang dilakukan, sehingga masyarakat setempat berpartisipasi aktif dalam kegiatan Karang Taruna. Banyak remaja Karang Taruna yang hanya sekedar menjadi anggota saja tanpa ikut serta di dalam kegiatan Karang Taruna, tidak mengikuti kerja bakti, merasa acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar, serta banyak masyarakat yang masih acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada remaja Karang Taruna dan Masyarakat diketahui sebanyak 42,4% masyarakat mengisi angket dan 57,6% remaja Karang Taruna yang mengisi angket dari jumlah sampel keseluruhan 33 responden. 100% remaja Karang Taruna dan masyarakat mengetahui apa itu Karang Taruna, 48,5% menyatakan tidak mengetahui semua program Karang Taruna, 51,5% mengetahui semua program Karang Taruna, 87,9% tidak selalu ikut serta dalam kegiatan karang taruna, 69,7% mengikuti lebih dari 2 kegiatan dalam program Karang Taruna, 24,2% mengikuti 1 kegiatan dalam program Karang Taruna, 6,1% mengatakan tidak tahu program Karang Taruna.

Berdasarkan hasil survey media pembelajaran dan pengetahuan nilai kepedulian sosial, diketahui 84,8% cukup paham mengenai nilai kepedulian sosial, 12,1% tidak paham, dan 3% sangat paham. Diketahui 78,8% remaja Karang Taruna dan masyarakat memilih kadang-kadang dalam pertanyaan seberapa sering membantu masyarakat sekitar, 12,1% memilih selalu, dan 9,1% memilih tidak pernah. Diketahui 81,8% tidak mengetahui cara meningkatkan pemahaman akan nilai kepedulian sosial dan 18,2% mengetahui cara meningkatkan pemahaman akan nilai kepedulian sosial. Sebanyak 63,6% tidak mengetahui bentuk-bentuk kepedulian sosial dan 36,4% mengetahui bentuk-bentuk kepedulian sosial. Sebanyak 60,6% lebih memilih untuk mementingkan kepentingan kelompok, sedangkan 39,4% lebih memilih untuk mementingkan kepentingan pribadi. Sebanyak 81,8% mengaku tidak memanfaatkan internet untuk mengetahui nilai kepedulian

sosial, sedangkan 18,2% memanfaatkan internet untuk mengetahui nilai kepedulian sosial. 100% responden memiliki *handphone* dan *YouTube*, 87,9% memilih media video animasi untuk materi pembelajaran nilai kepedulian sosial, 6,1% memilih *booklet*, dan 6,1% memilih *poster*.

Nilai kepedulian sosial perlu diajarkan di dalam kehidupan sehari-hari individu, baik di rumah maupun di lingkungan sekitar. Terutama pada usia remaja yang cenderung bersikap mementingkan dirinya sendiri. Nilai merupakan suatu yang memungkinkan individu atau kelompok dapat membuat Keputusan mengenai apa yang dibutuhkan atau sesuatu yang ingin di capai. Nilai sangat dibutuhkan bagi setiap individu, karena nilai merupakan landasan dari tingkah laku serta perbuatan manusia. Kepedulian sosial termasuk dalam karakter bangsa. Kepedulian sosial ialah sebuah tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Tindakan peduli serta tidak hanya tahu tentang sesuatu yang salah atau benar, tetapi ada kemauan melakukan gerakan sekecil apapun.²

Dengan demikian, kepedulian sosial merupakan minat atau ketertarikan seseorang untuk membantu orang lain atau sesama. Pada masa ini, sudah banyak masyarakat yang dapat memanfaatkan berbagai inovasi dari teknologi di dalam bidang kehidupan, salah satunya ialah pada bidang pendidikan. Perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) sudah sangat maju, begitupun perkembangan teknologi di bidang pendidikan, salah satunya media belajar berbasis video.³ Oleh karena itu, salah satu cara untuk menambah pengetahuan seseorang mengenai nilai kepedulian sosial ialah dengan membuat video animasi tentang pentingnya nilai kepedulian sosial.

Melihat kondisi yang ada di kelurahan Pejaten Timur, maka perlu dicari solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan terkait nilai kepedulian

² Admizal, A., & Fitri, E. (2018). Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 163-180.

³ Anannata, G. (2022). PENGEMBANGAN KONTEN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO ANIMASI CERITA FIKSI PEMROGRAMAN DASAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA KELAS X SMK (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

sosial sehingga mampu menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral yang patut diteladani di seluruh masyarakat. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk membuat penelitian pengembangan media video animasi terkait nilai kepedulian sosial bagi remaja Karang Taruna dan masyarakat Kelurahan Pejaten Timur. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Research and Development* (RnD) yang berarti akan menghasilkan suatu produk, kemudian diuji keefektifannya. Peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE karena dirasa sangat sesuai untuk pembuatan video animasi dalam membantu remaja Karang Taruna dan masyarakat Kelurahan Pejaten Timur agar mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mengenai nilai kepedulian sosial, yaitu dengan cara membuat media video animasi Nilai Kepedulian Sosial untuk menjadi pembelajaran bagi pengguna.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan remaja Karang Taruna dan masyarakat Kelurahan Pejaten Timur tentang nilai kepedulian sosial.
2. Belum ada media pembelajaran mengenai nilai kepedulian sosial bagi Karang Taruna dan masyarakat Kelurahan Pejaten Timur.
3. Karang Taruna Kelurahan Pejaten Timur memerlukan keterlibatan media untuk sarana pembelajaran dan peningkatan pengetahuan.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian difokuskan pada pembuatan media video animasi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai nilai kepedulian sosial bagi remaja Karang Taruna dan masyarakat Kelurahan Pejaten Timur.

D. Perumusan Masalah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat konten video animasi yang dapat meningkatkan pengetahuan mengenai nilai kepedulian sosial bagi remaja Karang Taruna dan masyarakat Kelurahan Pejaten Timur. Penelitian ini akan membahas rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengembangan media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan nilai kepedulian sosial remaja Karang Taruna dan masyarakat Kelurahan Pejaten Timur?
2. Apakah penggunaan media video animasi layak digunakan untuk meningkatkan pengetahuan nilai kepedulian sosial remaja Karang Taruna dan masyarakat Kelurahan Pejaten Timur?

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman akan pentingnya nilai kepedulian sosial dan menetakannya sebagai kriteria wajib untuk menyelesaikan Program Studi Sarjana Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Jakarta.

2. Bagi Karang Taruna dan Masyarakat

Menambah wawasan terkait nilai kepedulian sosial remaja Karang Taruna dan masyarakat Kelurahan Pejaten Timur.

3. Bagi Pendidikan Masyarakat

Sebagai bahan masukan untuk mahasiswa Pendidikan Masyarakat untuk melakukan pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif.

